



يا بنتي

(Wahai Putriku)



Ali Tantowi

يا بنتي

(Wahai Putriku)

يا بنتي (Pesan untuk Putriku) adalah salah satu karya Syekh Ali Thanthowi yang paling banyak dicetak sepanjang masa, buku ini berisi tentang nasihat beliau untuk para perempuan muslimah dalam menghadapi tantangan zaman dan pergaulan bebas.

علي الطنطاوي

Judul buku : Ya Binti (wahai putriku)

Penulis : Ali Thanthowi

Penerjemah : Hammad Abdurrahman.

Email : hmmmdabdurrahman@gmail.com

Twitter : @hammad_dun

Facebook : Hammad

www.tedisobandi.blogspot.com

Syaikh Ali bin Musthafa Al-Thanthowi

Lahir 12 juni 1909. Damaskus

Wafat 18 juni 1999. Jeddah

Beliau adalah jurnalis, ahli hukum dan Hakim Agung di Suriah, beliau dianggap sebagai salah satu cendikiawan islam dan ahli sastra arab terkemuka pada abad ke 20.

Beliau telah melahirkan puluhan karya, pernah aktif menulis di majalah Ar Risalah, pernah mendapatkan penghargaan internasional dari Raja Faisal atas sumbangsih beliau dalam dunia pendidikan.

Pengantar penerjemah.

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji kami haturkan kepada Allah, Pemilik jagat semesta beserta isinya, shalawat serta salam teruntuk baginda agung, rasulullah sallallahu alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat, dan ummatnya sampai akhir masa.

Buku ini didedikasikan seluruh untuk ummat, siapapun berhak untuk menyebarkan dan mencetaknya tanpa seizin penulis ataupun penerjemah.

Kami berharap buku ini bisa disebarakan seluas-luasnya, dicetak sebanyak-banyaknya dan bisa bermanfaat besar bagi muslimin dan muslimah.

Amin.

Pesan untuk Putriku.

Oleh: **Ali Thanthowi**

Wahai putriku, sekarang umurku sudah menginjak 50 tahun. Aku telah meninggalkan masa mudaku, mimpi-mimpiku dan hayalanku. Aku telah berjalan berkeliling negeri-negeri jauh, bertemu banyak orang, dan menjadi pengabar berita untuk dunia.

Dengarkan nasihat dariku ini, nasihat yang dilandasi kebenaran dan kejujuran yang diajarkan oleh umur dan pengalamanku, nasihat yang mungkin tidak akan kalian dengar dari selain diriku.

Aku telah banyak menulis, menyerukan dan mengajak untuk menegakkan budi pekerti, menghapus keburukan dan menekan syahwat, hingga patah semua alat tulisku, hingga bosan sudah mulutku, tapi aku belum bisa mengubah apapun, tak sedikitpun aku bisa menghilangkan kemungkaran, bahkan kemungkaran itu semakin bertambah, keburukan semakin menyebar, budaya buruk membuka aurat dan kebebasan berpakaian semakin kuat akar-akarnya, semakin luas jangkauannya, melebar ke negeri-negeri jauh, sehingga tak

satupun dari negara muslim (yang aku tau) terbebas dari budaya buruk ini, bahkan negeri Syam yang terkenal berlebihan dalam menjaga kehormatan wanita dan menutup aurat, sekarang wanita-wanita mereka keluar rumah tanpa menutup aurat, menampakkan lengan dan leher-leher mereka.

Kami tak pernah berhasil, dan tidak akan pernah berhasil.

Kalian tau kenapa? Karena hingga hari ini kami belum bisa sampai pada pintu pembenahan yang benar, kami tidak tau, bagaimanakita bisa sampai pada jalan itu.

Karena sesungguhnya pintu pembenahan akhlak itu ada di depan kalian wahai putriku, di tangan kalian lah kuncinya berada, jika kalian percaya dan kalian mau memasukinya, kalian akan mengubah semua keadaan.

Benar, bahwa laki-laki yang pertama kali melangkahkan kaki menuju dosa, perempuan sama sekali tidak melangkahkan kakinya, tetapi, kalau bukan karena kerelaan kalian wahai putriku, para lelaki tidak akan melangkahkan kaki mereka, kalau bukan karena sifat lunak kalian, mereka tidak akan bersikeras untuk melakukan keburukan, kalianlah yang membukakan pintu dan mereka memasukinya.

Seolah-olah kalian berkata kepada pencuri "silahkan masuk" dan ketika mereka mencuri, kalian berteriak minta tolong: "wahai siapapun, tolonglah aku, seseorang telah mencuri barangku".

Asal kalian tau, semua laki-laki itu serigala dan kalian layaknya domba bagi mereka, kalian seharusnya lari dari mereka seperti larinya domba dari serigala, dan jika kalian tau semua laki-laki adalah pencuri, kalian seharusnya menjaga diri seperti orang yang pelit menjaga harta mereka dari para pencuri.

Dan jika serigala hanya menginginkan daging dari domba, maka sejatinya yang diinginkan seorang laki-laki dari kalian itu lebih mulia dari sekadar daging bagi domba, mereka menginginkan sesuatu dari kalian yang kematian lebih ringan daripada kehilangan hal itu, mereka menginginkan hal paling agung yang pernah kalian miliki, mereka menginginkan kehormatan kalian, kehormatan yang dengannya kalian menjadi mulai, kehormatan yang kalian banggakan, kehormatan yang dengannya kalian hidup.

Kehidupan perempuan yang telah dilukai kehormatannya oleh laki-laki itu lebih berat daripada seratus kematian bagi domba yang dagingnya dikoyak serigala.

Sungguh, Demi Allah, tak seorangpun dari laki-laki yang melihat perempuan kecuali ia akan membayangkan di otak mereka bahwa mereka telah melepaskan pakaian perempuan itu, untuk kemudian membayangkan perempuan itu benar-benar tanpa pakaian.

Sungguh Demi Allah, Aku bersumpah untuk kedua kalinya.

Jangan lagi kalian percaya omongan sebagian laki-laki yang berkata bahwa mereka tidak melihat dari perempuan melainkan akhlak dan kecantikan dalamnya, bahwa mereka berbicara dengan perempuan sebagaimana seorang teman, saling mengasihi selayaknya sahabat. Dusta. Sungguh itu adalah dusta.

Jika kalian tau apa yang laki-laki bicarakan tentang kalian di tongkrongan mereka, kalian akan mendengar sesuatu yang mengerikan dan menakutkan.

Seorang pemuda tidak memberikan senyum kepada kalian, atau bersikap halus kepada kalian, atau memberi suatu pelayanan bagi kalian, kecuali senyum, sikap halus dan pelayanan itu adalah sebuah pembuka untuk apa yang mereka inginkan, atau setidaknya mereka menganggap itu adalah pembuka untuk apa yang mereka inginkan.

Lantas apa yang terjadi? Lantas apa yang terjadi, wahai putriku? Renungkanlah!

Kalian berdua saling memberi peran untuk kenikmatan sesaat. Kemudian dia lupa akan kejadian itu, dan kalian sendiri yang akan menelan duri dari kenikmatan itu. Dia mundur secara perlahan dan mulai mencari perempuan polos lain untuk dicuri kehormatannya lagi, dan kalian sendiri yang menanggung beratnya kandungan yang membuncit di perut

kalian, kalian juga yang menanggung beban pikiran di hati kalian dan kalian pula yang akan menanggung rasa malu yang menempel di kening kalian.

Mungkin masyarakat akan memaafkan laki-laki itu dan mereka berkata: “dulu dia adalah pemuda yang nakal dan sekarang dia sudah tobat”.

Tapi kalian akan tetap dalam kubangan lumpur kehinaan dan celaan seumur hidup kalian, masyarakat tidak akan pernah memaafkan kalian, selamanya.

Andai saja, ketika kalian bertemu dengan laki-laki, kalian mau menegakkan kepala, memalingkan pandangan dan memperlihatkan kepada mereka ketegasan dan ketidakmauan kalian.

Jika penolakan kalian ini tidak bisa memalingkan mereka dari kalian, atau jika perangai buruk mereka sudah sampai pada tahap berani menyentuh kehormatan kalian dengan ucapan buruk ataupun dengan tangan, maka lepaskan sepatu kalian dan pukulkan sepatu itu ke kepala mereka, jika kalian melakukan itu, sungguh kalian akan mendapati orang-orang disekitar kalian yang kebetulan lewat akan membantu kalian, dan setelah itu dia tidak akan berani lagi macam-macam dengan kalian atau perempuan lain, atau jika dia adalah laki-laki baik dan benar-benar mencintai kalian maka dia akan mendatangi rumah kalian untuk minta maaf, dan dia akan meminta hubungan yang halal dengan kalian secara baik-baik, dia akan menikahi kalian.

Seorang perempuan, setinggi apapun derajatnya, kekayaannya, kemasyhurannya dan pangkatnya, kalian tidak akan mendapati perempuan melainkan harapan tertinggi dan puncak kebahagiaan mereka adalah menikah dengan bahagia, menjadi istri yang solehah, menjadi sorang ibu yang dipatuhi anaknya, menjadi pengatur rumah dan isinya. Meskipun dia melahirkan menjadi seorang ratu, atau tuan putri, atau bahkan artis hollywood yang memiliki kemasyhuran yang sangat luas dan membuat iri para perempuan lain.

Aku mengenal dua penyair perempuan dari Mesir dan dari Syam, benar-benar dua penyair yang hebat, mereka memiliki harta yang melimpah dan kehormatan yang tinggi. Tapi, ketika mereka berdua kehilangan suami mereka, mereka kehilangan kesempurnaan akal mereka dan menjadi gila. Kalian tak perlu menyudutkan aku dengan pertanyaan-pertanyaan tentang nama mereka, nama mereka sungguh sangat terkenal!!

Pernikahan adalah puncak dari cita-cita seorang perempuan, meskipun dia adalah anggota parlemen atau bahkan pemegang kekuasaan. Dan perempuan yang kotor dan tidak bisa menjaga kehormatan mereka, takkan ada yang mau menikahi mereka. Bahkan jika ada seorang laki-laki melamar perempuan yang baik-baik dan berjanji untuk menikahinya, tapi kemudian perempuan itu ketahuan melakukan hal buruk dan menjadi tidak suci lagi, laki-laki itu pasti akan

meninggalkan perempuan itu dan mencari perempuan lain yang baik dan terjaga, karena tak seorang pun dari laki-laki yang rela jika perempuan yang mengatur rumah dan mendidik anak-anak mereka kelak adalah perempuan yang terbuang.

Lelaki manapun, meskipun dia bejat dan buruk akhlaknya, ketika dia tidak menemukan perempuan yang mau membuang kehormatan mereka demi dirinya, atau mau menjadi mainan baginya, dan jika dia tidak menemukan perempuan yang tak mau mematuhi aturan seperti dia, atau perempuan bodoh yang bisa diperdaya dan mau melakukan hubungan sesuai ajaran iblis dan syariat binatang, seperti yang terjadi di jalanan, maka laki-laki itu akan mencari wanita baik-baik yang mau dinikahi sesuai dengan syariat islam.

Sebenarnya, sebab utama dari turunnya angka pernikahan adalah kalian wahai para perempuan, kalau bukan karena di antara kalian ada perempuan-perempuan murahan, pernikahan tidak akan pernah sepi dan perzinahan tidak akan pernah laku.

Kenapa kalian tidak bertindak?

Kenapa perempuan-perempuan terhormat dari kalian tidak memerangi bencana moral ini?

Kalian lebih berhak dan lebih kuasa melakukan ini daripada kami kaum laki-laki. Karena kalian lebih tau bahasa sesama perempuan, kalian lebih tau bagaimana memahamkan kepada sesama perempuan.

Karena yang akan menjadi korban atas kerusakan moral ini adalah kalian, perempuan baik-baik, terhormat, terjaga dan dekat dengan agama.

Di antara rumah dari rumah-rumah di Syam, ada perempuan dengan umur yang matang untuk menikah, tapi mereka tidak menemukan lelaki yang mau menikahi mereka, karena para pemuda di luar sana telah menemukan perempuan yang mau diajak kencan sebagai pengganti dari istri yang halal. Dan barangkali hal seperti ini juga banyak terjadi di negeri lain selain Syam.

Hendaklah sebagian dari kalian mengarang buku, para pagiat sastra, perempuan-perempuan terpelajar, para ibu guru di sekolah, para mahasiswi di berbagai perguruan tinggi, ajak kembali saudari-saudari kalian dari kerusakan moral menuju akhlakul karimah.

Nasihati mereka agar takut kepada Allah, jika mereka tidak takut, peringatkan mereka akan bahaya penyakit yang disebabkan dari seks bebas, jika mereka masih tidak peduli, hadapkan mereka pada kenyataan.

Katakan kepada mereka:

“kalian sekarang masih muda dan cantik, maka dari itu para laki-laki mau menerima kalian, berada di sekitar kalian, tapi apakah masa muda dan kecantikan kalian bisa bertahan lama dan kekal? Sejak kapan sesuatu di dunia ini bisa kekal sehingga masa muda dan kecantikan kalian juga bisa kekal? Bagaimana jika kalian sudah menjadi tua renta dengan punggung yang bungkuk dan wajah yang keriput? Siapa yang akan peduli dengan kalian? Siapa yang akan sibuk menanyakan tentang kabar kalian? Taukah kalian siapa yang akan peduli dengan perempuan tua renta? Siapa yang akan memuliakan dan menghormati mereka? Adalah putra putri mereka, cucu-cucu mereka.

Hanya dengan anak dan cucu lah seorang perempuan renta bisa menjadi layaknya ratu dengan rakyatnya, menyandang mahkota kehormatan di singgasananya, sedang perempuan perempuan lain yang kehilangan kehormatan mereka..... kalian lebih tau seperti apa keadaan mereka saat itu.

Apakah sama kenikmatan sesaat ini dengan rasa sakit yang akan datang itu? Apakah kalian mau membeli permulaan seperti ini dengan hasil akhir seperti itu?”

Dan kalimat-kalimat yang serupa dengan ini, aku rasa kalian tidak membutuhkan orang lain untuk mengajari kalian, kalian tidak akan kehabisan cara untuk mengajak saudari-saudari kalian yang tersesat dan butuh kasih sayang menuju kebenaran. Atau jika kalian tidak bisa, setidaknya kalian bisa memberi perlindungan bagi saudari-saudari kalian yang masih suci dari penyakit moral itu, menjaga mereka yang masih polos dan bersih agar tidak terjerumus ke jalan yang salah.

Aku tidak meminta agar kalian menjadikan muslimah hari ini menjadi muslimah yang benar-benar sempurna hanya dengan sekali tepukan tangan, sungguh tidak. Aku tahu mengubah lingkungan secara mendadak itu sesuatu yang mustahil dalam banyak hal. Yang aku inginkan adalah, kalian mengembalikan mereka kepada kebenaran selangkah demi langkah, seperti halnya dulu sebagian dari kalian menuju kerusakan moral selangkah demi langkah.

Dulu mereka memulai dengan memendekkan baju sesenti demi senti, lalu mengenakan hijab yang lebih tipis, mereka sabar dengan jangka waktu yang amat panjang, mereka melakukan langkah kecil demi perubahan ini, orang-orang tua tidak merasakan pergerakannya, majalah-majalah dewasa mendukungnya, orang-orang yang buruk perangainya bersuka cita, sampai akhirnya kita sampai pada kondisi yang tidak bisa lagi diterima dalam agama islam, tidak bisa diterima nasrani,

juga tidak pernah dilakukan oleh orang-orang majusi¹ (sesuai yang saya tahu dari sejarah-sejarah mereka) bahkan kita sudah memasuki keadaan yang hewan tidak bisa menerimanya.

Jika ada dua ayam jantan di antara satu betina, kedua ayam itu akan bertarung mati-matian untuk mendapatkan ayam betina, ayam jantan akan cemburu dan melindungi ayam betina dari pejantan lain. Tapi di salah satu pantai di Aleksandria² dan di Beirut³ ada beberapa laki-laki muslim yang sama sekali tidak cemburu pada istrinya, perempuan-perempuan muslimah, yang dipandang dengan bebas oleh laki-laki lain, tidak, mereka tidak hanya melihat wajah dan tangan, atau sekedar leher dari perempuan-perempuan muslimah itu, tapi mereka bisa melihat seluruh bagian tubuh dari perempuan muslimah itu! Semuanya, kecuali bagian yang sama sekali tak pantas dilihat dan memang harus tertutupi, (maaf) yaitu dua lubang kemaluan dan dua puting payudara.

Dan di kafe-kafe atau di club-club malam yang mewah, ada beberapa lelaki muslim yang menyerahkan istri-istri mereka yang muslimah kepada lelaki lain agar berdansa bersama mereka, saling berpelukan, dada mereka saling menempel, perut mereka saling bertemu, bibir menempel pipi,

¹ Majusi: kepercayaan menyembah api.

² Salah satu kota di Mesir

³ Ibu kota Libanon

lengan melingkar punggung, dan tak seorangpun merasa ini perbuatan salah.

Atau di universitas-universitas islam, anak-anak muda muslim duduk dengan santainya bersama mahasiswi muslimah yang tidak berjilbab dan aurat mereka terbuka, tak satupun bapak-bapak mereka yang muslim, atau ibu-ibu mereka yang muslimah menganggap ini sebuah kemungkaran. Dan masih banyak lagi hal-hal yang seperti ini.

Hal-hal yang seperti ini banyak sekali, dan kita tidak bisa merubahnya hanya dengan sehari, juga tidak bisa dengan satu loncatan yang tergesah-gesah. Kita hanya bisa merubahnya dengan kembali ke jalan yang benar, dengan melewati jalan yang sama saat kita menuju kebatilan, kita harus melewatinya meskipun kita bisa melihat jalan itu begitu panjang, karena sesungguhnya orang yang tidak mau melewati satu-satunya jalan, meskipun itu panjang, maka dia tidak akan pernah sampai.

Kita hendaknya mulai dengan memerangi pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, pergaulan bebas ini berbeda dengan memamerkan aurat. Dan adapun membuka wajah, jika tidak menimbulkan masalah dan tidak merusak kehormatan perempuan, maka itu bukanlah masalah yang serius. Dan barangkali masalah ini lebih ringan daripada apa yang kami sebut di negeri Syam dengan sebutan Hijab⁴, karena masalah

⁴ Cadar, tutup kepala.

tidak mengenakan cadar sejatinya hanyalah tentang membuka sesuatu yang baiknya ditutupi, yaitu wajah, anggota badan yang merupakan perwujudan dari keindahan dan menarik hati orang yang melihat.

Memamerkan aurat jika hanya sampai batas membuka wajah seperti apa adanya, sebenarnya bukanlah sesuatu yang benar-benar telah disepakati semua ulama atas keharamannya, dan meskipun pendapat bahwa menutup wajah itu lebih baik dan lebih sopan itu benar adanya, dan apabila ditakutkan ada fitnah dan kemadlorotan dari membuka wajah, maka menutup wajah bisa wajib hukumnya.

Adapun pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, ini merupakan masalah lain. Tidak semua perempuan yang tidak menutup auratnya itu mau bergaul secara bebas dengan laki-laki bukan mahramnya. Tidak selalu istri yang membuka auratnya itu dengan gampang bisa menerima teman dari suaminya ketika bertamu, atau menyapa akrab ketika bertemu di kendaraan umum dan di jalan raya.

Juga tidak semua anak perempuan yang tidak menutup wajahnya itu dengan mudah bisa bersalaman dengan teman laki-lakinya di perkuliahan, atau saling ngobrol panjang lebar, atau untuk sekedar baerjalan bersama di jalanan, dan belajar bersama guna persiapan ujian, kemudian lupa bahwa Allah telah Menciptakan dia sebagai perempuan dan kawannya itu laki-laki, Allah telah Menciptakan rasa saling ketertarikan satu sama lain. Sungguh mereka berdua tidak akan bisa, bahkan

seluruh penduduk bumi juga tidak akan pernah bisa, untuk mengubah apa yang telah Allah Ciptakan dan Tetapkan, atau menyetarakan dua gender yang Allah ciptakan berbeda.

Orang-orang yang menggaungkan kesetaraan gender dan pergaulan bebas atas nama kemajuan zaman sejatinya adalah para pembohong, mereka berbohong dari dua sisi:

Pertama, mereka berbohong karena sebenarnya yang mereka inginkan atas apa yang telah mereka lakukan kepada kalian hanya untuk mendapatkan kesenangan sesaat bagi mereka, untuk mendapatkan pembenaran atas kesenangan yang mereka peroleh, mereka hanya ingin memberi kenikmatan nafsu mereka dengan memandang keindahan lawan jenis atau kenikmatan-kenikmatan lainnya.

Tapi ketika mereka tidak berani terang-terangan mengatakan keinginan mereka itu, maka mereka menutupinya dengan hiasan omong kosong kata-kata indah yang selalu didengungkan. Kata-kata yang selalu diulang-ulang, tentang; kemajuan zaman, moderenisasi, urbanisasi, kebebasan berekspresi, keterbukaan dalam bermasyarakat secara majemuk, dan kaliat-kalimat omong kosong lainnya yang mendengung seperti gendang rusak.

Kedua, mereka berbohong karena Eropa yang mereka jadikan kiblat, yang mereka jadikan panutan, dan mereka sama sekali tidak mengenal kebenaran melaikan apa yang telah

diakui oleh Eropa, dalam pandangan mereka, kebenaran bukanlah sesuatu yang merupakan lawan dari kata salah, melainkan kebenaran adalah apa yang mereka dapat dari Eropa, dari Paris, dari London, dari Berlin, dari New York. Meskipun kebenaran itu berupa joget dan kerusakan akhlak, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan di sekolah dan kampus, berbusana bebas di tempat umum dan berbikini di pantai.

Adapun salah, menurut mereka, adalah segala sesuatu yang datang dari sini, dari negara-negara islam, dari Azhar, dari Damaskus, dari sekolah-sekolah dan madrasah islamiah, dari masjid-masjid, meskipun itu berupa kemuliaan, petunjuk dan hidayah, meskipun itu berupa menjaga kehormatan, kesucian: kucian hati dan kesucin diri.

Dan jika kalian tau, sesungguhnya di Eropa dan di Amerika, sesuai yang aku baca dan aku dengar dari orang yang pernah ke sana, banyak sekali keluarga-keluarga yang tidak setuju dengan pergaulan bebas antara lawan jenis, mereka benar-benar tidak rela dengan pemikiran ini. Dan sesungguhnya di Paris (di Paris! bayangkan saja!) banyak sekali orang tua yang melarang anak perempuan mereka yang sudah remaja untuk kencan dengan teman laki-lakinya, atau untuk nonton fim di bioskop, bahkan mereka tidak mengizinkan putri mereka masuk ke pertunjukan dan galeri seni kecuali pertunjukan dan galeri seni yang benar-benar mereka ketahui dan yakini tidak akan ada adegan pelecehan

dan tindakan buruk di dalamnya. Yang sayangnya adegan-adegan pelecehan dan tindakan buruk ini selalu ada dalam tayangan dan film di Mesir, tayangan penuh kekonyolan yang oleh perusahaan perfilman Mesir yang juga sama konyolnya, disebut dengan film, sungguh ketidaktahuan mereka akan seni film sama besarnya dengan kedunguan mereka pada agama.

Mreka berkata: *“membebaskan pergaulan laki-laki perempuan itu bisa menghancurkan syahwat yang buruk, membersihkan perangai, dan bisa menghiangkan kegilaan seks pada diri seseorang”*.

Baik, aku akan menyerahkan jawaban atas pernyataan ini kepada orang-orang yang pernah mencoba pergaulan bebas laki-laki perempuan di sekolahan dan perkuliahan. Kepada Rusia, negara yang tidak percaya agama, negara yang tidak percaya perkataan Ulama dan Pendeta, bukankah negara ini telah mencabut pendapat mereka tentang kebebasan seks ini, ketika mereka sendiri yang menyaksikan banyaknya kerusakan yang disebabkan oleh pergaulan bebas ini.

Dan Amerika? Tidakkah kalian membaca, bahwa sebagian dari masalah sosial yang meraka hadapi sekarang adalah masalah meningkatnya angka kehamilan pada pelajar dan mahasiswi? Siapa yang ingin hal ini terjadi di kampus-kampus Mesir, Syam dan negara-negara islam lainnya?

Wahai putriku.

Aku tidak akan berbicara seperti ini kepada para pemuda, dan aku tidak bisa berharap mereka akan mendengarkan nasihatku ini. Aku tau mereka akan menolak nasihatku dan menganggap semua ini adalah omong kosong. Karena dengan nasihatku ini, aku telah menghalangi mereka untuk mendapatkan banyak kenikmatan, yang mereka mengananggap diri mereka telah mendapatkannya dengan cara yang benar.

Tapi aku mengutarakan pendapatku ini kepada kalian wahai putriku, para anak perempuan yang beriman dan dekat dengan agama, para anak perempuan yang terhormat dan menjaga kehormatannya, karena sesungguhnya dalam kasus ini kalian lah korbannya, jangan pernah menjadikan diri kalian sebagai tumbal dalam pembantaian moral yang dilakukan iblis. Jangan pernah mendengar omongan orang-orang yang menghiasi kalimat “pergaulan bebas” dengan bahasa *kebebasan berekspresi, kemajuan zaman, mengapresiasi seni atau keterbukaan dalam bermasyarakat.*

Karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang tak punya istri dan keluarga. Mereka sama sekali tidak menginginkan dari kalian melainkan kenikmatan sesaat. Sedangkan aku disini, aku memiliki anak perempuan, ketika aku membela dan melindungi kalian, aku membela dan melindungi anak-anak perempuanku. Aku menginginkan kebaikan bagi kalian seperti halnya aku menginginkan kebaikan bagi ana-anak perempuanku.

Dan juga, mereka tidak memiliki sesuatu yang akan membuat mereka bergegas untuk memebela kesucian anak-anak perempuan yang hilang, menegembalikan kehormatan mereka yang tercoreng, atau bahkan hilang.

Jika ada anak perempuan yang terperosok dalam jurang kehinaan, kalian tidakakan menemukan satu orang pun dari orang-orang itu yang menyelamatkan perempuan itu, atau mengangkatnya dari jurang kehinaan itu.

Orang-orang itu hanya mendatangi anak-anak perempuan untuk bisa menikmati keindahan mereka, selama mereka masih memiliki keindahan, dan jika keindahan itu sudah habis, mereka juga akan pergi bersama perginya keindahan, seperti anjing yang akan meninggalkan bangkai jika daging dari bangkai itu sudah habis.

Inilah nasihatku untuk kalian wahai anak-anak perempuanku. Inilah kebenaran dan jangan dengarkan omongan-omongan yang tidak sesuai dengan nasihatku ini.

Dan ketahuilah, hanya di tangan kalian, bukan tangan kami para laki-laki, di tangan kalianlah kunci untuk memperbaiki kerusakan ini, jika kalian mau memperbaiki diri kalian kalian telah memperbaiki akhlak seluruh ummat.

Wassalamualaikum warahmatullahi.

Ali Tantowi.